

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan pembelajaran matematika yaitu memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (Wardani, 2008: 8). Tujuan pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah hasil belajar matematika baik dalam bentuk bilangan atau abjad.

Salah satu tolak ukur keberhasilan siswa adalah dengan melihat hasil belajar siswa tersebut, hal ini juga berlaku pada mata pelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika untuk memperoleh hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal) diri siswa tersebut. Salah satu faktor internal yang harus dipenuhi siswa untuk memperoleh hasil belajar matematika yang baik adalah kemampuan verbal. Kemampuan verbal adalah kemampuan menganalisa bahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk menterjemahkannya kedalam bentuk lain sehingga menjadi lebih mudah untuk dimengerti. Kemampuan verbal diperlukan dalam setiap mata pelajaran, salah satunya matematika. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan yang perlu dikuasai siswa tidak terbata pada kemampuan berhitung saja tetapi juga kemampuan verbal. Hal itu dikarenakan di dalam matematika banyak sekali simbol yang digunakan, baik berupa huruf

mapun bukan huruf. Di samping itu, matematika juga tidak bisa dilepaskan dari kegiatan penyelesaian masalah. James dan Adewela (Wahyuddin, 2016: 149) mengemukakan bahwa ada hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemampuan verbal siswa.

Berdasarkan pengalaman praktik pembelajaran lapangan (PPL) di SMP Negeri 13 Kupang diketahui bahwa kemampuan verbal siswa masih rendah. Hal ini terlihat disaat mereka diberikan soal latihan dalam bentuk verbal atau dalam bentuk masalah nyata. Sebagian kecil siswa yang mengerjakannya sementara sebagian lainnya hanya menunggu jawaban dari teman atau penjelasan guru kemudian menyalinnya. Kurangnya keterampilan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam menyelesaikan soal cerita disebabkan berbagai faktor yaitu : siswa kurang menguasai perhitungan, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal ditandai dengan banyak kesalahan – kesalahan yang dilakukan siswa dalam menjawab atau mengerjakan soal – soal, dan siswa masih malu dalam mengkomunikasikan gagasannya dan masih ragu – ragu dalam mengemukakan permasalahannya ketika siswa tersebut menghadapi suatu masalah dalam memecahkan persoalan matematika. Ketika ada masalah yang disajikan dalam bentuk lain ( tidak sesuai dengan contoh yang diberikan) siswa masih bingung bagaimana menyelesaikannya. Hal ini mencerminkan penalaran siswa dalam proses pembelajaran relatif rendah, siswa belum mampu menyampaikan atau mengkomunikasikan ide atau pendapatnya. Pendapat yang disampaikan oleh siswa sering kurang terstruktur sehingga sulit dipahami oleh

guru maupun temannya. Soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami (Wijaya,2008: 14).

Penyelesaian soal cerita merupakan kegiatan pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam suatu soal cerita matematika merupakan suatu proses yang berisikan langkah – langkah yang benar dan logis untuk mendapatkan penyelesaian(Jonassen, 2004: 8). Dalam menyelesaikan suatu soal cerita matematika bukan sekedar memperoleh hasil yang berupa jawaban dari hal yang ditanyakan, tetapi yang lebih penting siswa harus mengetahui dan memahami proses berpikir atau langkah - langkah untuk mendapatkan jawaban tersebut.

Soal cerita merupakan sangat berperan dalam kehidupan sehari – hari siswa karena soal tersebut mengedepankan permasalahan – permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari – hari. Soal cerita sebagai bentuk evaluasi kemampuan siswa terhadap konsep dasar matematika yang telah dipelajari. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan matematika apabila terampil dengan benar menyelesaikan soal matematika (Retna, dkk, 2013: 75). Dilanjutkan juga oleh Dewi (Wahyuddin, 2016: 151) soal cerita matematika bertujuan agar siswa berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari – hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika.

Polya (Wahyuddin, 2016: 152)berpendapat faktor lain yang harus dipenuhi siswa untuk mendapatkan kemampuan dan hasil belajar matematika yang baik adalah dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita. Kemampuan

menyelesaikan soal cerita merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan soal – soal matematika yang meliputi : (1). Kemampuan menuliskan aspek yang diketahui, (2). Kemampuan menuliskan aspek yang ditanyakan, (3). Kemampuan membuat model matematika, (4).kemampuan menyelesaikan model matematika, dan (5).kemampuan menjawab pertanyaan soal.

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel(SPLDV) merupakan materi pelajaran matematikadi kelas VIII SMP semester I.Materi SPLDV banyak konteksnya dalam kehidupan sehari-hari yang mungkin sekalidialami oleh siswa sendiri.Pada penyelesaian pemecahan masalah yang berkaitan dengan SPLDV, ketelitian dan ketepatanlebih dibutuhkan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan Mubarik (2013: 9) yang menyatakan bahwa satu diantara contoh materi yang membutuhkan ketepatan dan ketelitian adalahmateri SPLDV sebab pada materi SPLDV siswa dituntut untuk lebih menguasai konsepoperasi bilangan bulat serta mengetahui operasi suku-suku sejenis dan konsep – konseplainnya yang tentunya akan membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Retna (Wahyuddin, 2016: 152)berpendapat kemampuan verbal dan kemampuan menyelesaikan soal cerita yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam mata pelajaran matematika.Sedangkan menurut James & Adewale (Daniyati, 2015: 51 ) ada hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematika dan kemampuan verbal siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul "Analisis Kemampuan Verbal Siswa Dalam Memecahkan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal – hal yang telah diuraikan pada latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana kemampuan verbal siswa dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel kelas VIII SMP Negeri 13 Kupang.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan verbal siswa dalam memecahkan masalah soal cerita matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel pada siswa SMP.

## **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan persepsi dalam membaca judul penelitian ini, maka berikut beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis adalah penelitian suatu peristiwa, objek atau kejadian untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya.
2. Kemampuan verbal adalah kemampuan dalam menganalisa bahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk menterjemahkannya

ke dalam bentuk lain sehingga menjadi lebih mudah untuk dimengerti.

3. Soal cerita matematika adalah soal – soal yang dinyatakan dalam kalimat – kalimat bentuk cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi guru sebagai strategi pembelajaran di kelas dan meningkatkan kemampuan verbal yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Siswa

Sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, memperbaiki cara belajar siswa serta dapat menumbuhkan kreatifitas dan saling berinteraksi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Peneliti

Menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang diteliti dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti.